

## **HUBUNGAN KEDISIPLINAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR KOGNITIF MATEMATIKA DI SD NEGERI ASEMPAPAN**

Fina Putri Diana<sup>1</sup>, Sari Yustiana<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>PGSD FKIP Universitas Islam Sultan Agung

Alamat e-mail : [fina3457@std.unissula.ac.id](mailto:fina3457@std.unissula.ac.id), Alamat e-mail :

[sari.yustiana@unissula.ac.id](mailto:sari.yustiana@unissula.ac.id),

### **ABSTRACT**

*The problem in this study stems from the low learning outcomes of mathematics students at SD Negeri Asempapan which is thought to be influenced by a lack of discipline in the learning process. The purpose of this study was to determine whether there is a relationship between student learning discipline and cognitive math learning outcomes. The research method used was a quantitative approach with ex post facto type, involving 52 fifth grade students selected through simple random sampling technique. The research instrument consisted of a learning discipline questionnaire and a multiple choice math cognitive learning outcomes test. The results showed that the average student learning discipline was in the low category (mean = 66.8), while the average cognitive math learning outcomes were in the moderate category (mean = 70.63). The Pearson Product Moment correlation test produced a value of  $r = 0.595$  with a significance of  $p = 0.000$  ( $<0.05$ ), which indicates a positive and significant relationship between learning discipline and cognitive learning outcomes. This finding indicates that the higher the students' learning discipline, the higher the achievement of their cognitive learning outcomes in mathematics. In conclusion, learning discipline has an important contribution to the improvement of elementary school students' mathematics learning achievement.*

*Keywords: Learning Discipline, Cognitive Learning Outcomes, Mathematics, Elementary School*

### **ABSTRAK**

Permasalahan dalam penelitian ini bermula dari rendahnya hasil belajar matematika siswa di SD Negeri Asempapan yang diduga dipengaruhi oleh kurangnya kedisiplinan dalam proses belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara disiplin belajar siswa dengan hasil belajar kognitif matematika. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis ex post facto, melibatkan 52 siswa kelas V yang dipilih melalui teknik simple random sampling. Instrumen penelitian terdiri dari angket kedisiplinan belajar dan tes hasil belajar kognitif matematika berbentuk pilihan ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kedisiplinan belajar siswa

berada dalam kategori rendah (mean = 66,8), sedangkan rata-rata hasil belajar kognitif matematika berada dalam kategori sedang (mean = 70,63). Uji korelasi Pearson Product Moment menghasilkan nilai  $r = 0,595$  dengan signifikansi  $p = 0,000 (< 0,05)$ , yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar kognitif. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kedisiplinan belajar siswa, maka semakin tinggi pula pencapaian hasil belajar kognitif matematika mereka. Kesimpulannya, kedisiplinan belajar mempunyai kontribusi penting terhadap peningkatan prestasi belajar matematika siswa sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Kedisiplinan Belajar, Hasil Belajar Kognitif, Matematika, Sekolah Dasar

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar yang sangat penting bagi setiap individu dalam mengembangkan potensi diri serta berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Melalui pendidikan, manusia dapat membentuk karakter, meningkatkan pengetahuan, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi dinamika dan tantangan masa depan (Nurmala, 2020). Dalam konteks pembangunan bangsa, pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang terdidik, unggul, dan kompetitif. Oleh karena itu, perhatian terhadap mutu pendidikan menjadi sangat krusial agar tujuan nasional dalam menciptakan generasi yang cerdas

dan berkarakter dapat tercapai (Adolph, 2016).

Secara khusus, proses pembelajaran di sekolah dasar merupakan fondasi awal yang sangat menentukan dalam membentuk sikap dan kemampuan akademik siswa. Keberhasilan belajar di jenjang ini tidak hanya ditentukan oleh seberapa cerdas siswa dalam menerima materi pelajaran, tetapi juga oleh bagaimana siswa membangun kebiasaan belajar yang baik, termasuk kedisiplinan dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satu indikator penting dari keberhasilan pembelajaran adalah hasil belajar, khususnya hasil belajar kognitif yang mencerminkan penguasaan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa hasil

belajar siswa belum mencapai tingkat yang memuaskan, terutama dalam mata pelajaran matematika. Matematika sering dianggap sebagai pelajaran yang sulit, membosankan, dan menakutkan karena penuh dengan angka, rumus, serta simbol yang memerlukan kemampuan berpikir logis dan analitis. Sikap negatif siswa terhadap matematika sering berbanding lurus dengan rendahnya minat dan kedisiplinan mereka dalam belajar, yang pada akhirnya berdampak pada pencapaian hasil belajar yang rendah.

Permasalahan ini diperkuat oleh hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru di SD Negeri Asempapan, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran matematika. Dari total 62 siswa kelas I sampai VI, hanya 25 siswa (40,3%) yang mencapai nilai KKM (>70), sedangkan sisanya, yaitu 37 siswa (59,6%), belum memenuhi standar tersebut. Guru menyatakan bahwa rendahnya nilai matematika tersebut disebabkan oleh kurangnya kedisiplinan belajar siswa, seperti tidak mengerjakan tugas sekolah,

datang terlambat, tidak memperhatikan saat guru menjelaskan, dan tidak membawa perlengkapan belajar yang dibutuhkan.

Kedisiplinan belajar sendiri merupakan sikap konsisten siswa dalam melaksanakan tanggung jawab belajarnya, seperti mematuhi jadwal belajar, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan mengikuti aturan yang berlaku di sekolah (Hilmi et al., 2018).. Disiplin bukan hanya mencerminkan karakter yang baik, tetapi juga menjadi prasyarat penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Handayani, Subakti, (2020), kedisiplinan belajar merupakan bentuk kepatuhan siswa yang dilakukan secara sadar untuk memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui proses belajar.

Beberapa penelitian relevan juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar siswa. Penelitian oleh Hilmi et al., (2018) menemukan bahwa pembiasaan disiplin yang dilakukan secara terus menerus memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi

akademik siswa. Sementara itu, Anwar & Mardiana (2022), menegaskan bahwa sikap siswa terhadap matematika yang negatif sering kali bersumber dari kurangnya pembiasaan belajar yang tertib dan disiplin, yang kemudian menurunkan hasil belajar secara keseluruhan. Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah benar terdapat hubungan antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar kognitif matematika. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat topik ini dalam bentuk penelitian yang berjudul: "Hubungan Kedisiplinan Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Matematika di SD Negeri Asempapan."

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto* (Nilda, 2021). Penelitian *ex post facto* dipilih karena peneliti tidak memberikan perlakuan langsung terhadap variabel bebas, melainkan meneliti hubungan antara variabel yang telah terjadi secara alami (Syahrizal & Jailani, 2023). Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengetahui hubungan antara

kedisiplinan belajar siswa dengan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Matematika di kelas V SD Negeri Asempapan.

## **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Asempapan yang berjumlah 60 siswa. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan mengacu pada Tabel Krejcie dan Morgan, yang menunjukkan bahwa untuk populasi sebanyak 60 siswa, sampel minimum yang representatif adalah 52 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*, sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel (Amelia & Purnama, 2023).

## **Variabel Penelitian**

Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu: Variabel bebas (*independen*) yaitu kedisiplinan belajar siswa. Variabel terikat (*dependen*) yaitu hasil belajar kognitif Matematika.

## **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Angket kedisiplinan belajar siswa, disusun berdasarkan indikator-indikator kedisiplinan belajar seperti ketepatan waktu mengerjakan tugas, kehadiran, dan kepatuhan terhadap aturan. Angket disusun dalam bentuk skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) (Sundayana, 2014).
2. Tes hasil belajar kognitif Matematika, berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 butir soal yang mengacu pada indikator hasil belajar kognitif berdasarkan taksonomi Bloom revisi, terutama pada ranah C1 (mengingat) sampai C4 (menganalisis) (Abidin & Tohir, 2019).

### **Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Uji validitas instrumen dilakukan dengan teknik validitas isi melalui konsultasi dengan ahli (judgment expert) dan uji validitas empiris menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* (Sugiyono, 2019). Instrumen dinyatakan valid

apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  dan koefisien korelasi positif. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai  $\alpha > 0,60$  (Sundayana, 2014).

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap (Sundayana, 2014), yaitu:

1. Uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov dan uji linearitas dengan analisis ANOVA satu arah (F-test).
2. Analisis korelasi untuk mengetahui hubungan antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar kognitif siswa. Teknik analisis yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment* karena data berdistribusi normal.
3. Interpretasi hasil analisis dilakukan untuk mengetahui keeratan hubungan antarvariabel serta arah hubungan (positif atau negatif), dengan mengacu pada kriteria interpretasi koefisien korelasi

menurut Sugiyono (Sugiyono, 2019).

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar kognitif matematika siswa. Data yang disajikan diperoleh dari angket kedisiplinan belajar dan nilai Ujian Tengah Semester (UTS) I mata pelajaran Matematika kelas V SD Negeri Asempapan. Analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS. 11

#### **Deskripsi Data Kedisiplinan Belajar**

Data kedisiplinan belajar diperoleh melalui skoring terhadap jawaban siswa pada pernyataan positif dan negatif mengenai kedisiplinan. Dari 52 responden, skor terendah adalah 59, skor tertinggi 80, dengan standar deviasi sebesar 4,25. Statistik deskriptif kedisiplinan belajar disajikan pada Tabel 1

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel Kedisiplinan Belajar

Variabel	Kedisiplinan Belajar
<b>Mean</b>	66,8
<b>Median</b>	66
<b>Modus</b>	64
<b>Skor Min</b>	59
<b>Skor Max</b>	80
<b>Std. Deviasi</b>	4,25

Distribusi kategorisasi tingkat kedisiplinan belajar siswa ditampilkan pada Tabel 2

Tabel 2 Distribusi Kategorisasi Kedisiplinan Belajar

Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
59–63	9	17%	Sangat Rendah
64–68	27	52%	Rendah
69–73	13	25%	Sedang
74–78	2	4%	Tinggi
79–83	1	2%	Sangat Tinggi
<b>Jumlah</b>	<b>52</b>	<b>100%</b>	

Sumber: Data diolah dari angket kedisiplinan belajar, April 2025 12

Nilai hasil belajar siswa diperoleh dari nilai UTS I mata pelajaran Matematika. Skor tertinggi adalah 100, skor terendah 43, dengan mean 70,63 dan standar deviasi 9,53. Statistik deskriptif disajikan dalam Tabel 3

Tabel 3 Statistik Deskriptif Variabel Hasil Belajar

Variabel	Hasil Belajar
<b>Mean</b>	70,63
<b>Median</b>	69
<b>Modus</b>	69
<b>Skor Min</b>	43
<b>Skor Max</b>	100
<b>Std. Deviasi</b>	9,53

Distribusi kategorisasi hasil belajar ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 4 Distribusi Kategorisasi Hasil Belajar

Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
43–55	2	4%	Sangat Rendah
56–68	17	33%	Rendah
69–81	26	50%	Sedang
82–94	6	11%	Tinggi
95–107	1	2%	Sangat Tinggi
<b>Jumlah</b>	<b>52</b>	<b>100%</b>	

Uji Validitas Angket Uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus Aiken's V untuk mengetahui apakah instrumen angket layak digunakan. Hasil uji validitas ditampilkan pada Tabel 5.

Tabel 5 Hasil Uji Validitas Angket

Butir	Penilai I	Penilai II	$\sum S$	$N(c-1)$	V	Keterangan
1–7	24	25	35	42	0,83	Sangat Tinggi

Uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk dengan bantuan SPSS. Hasil ditampilkan pada Tabel 6.

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Sig.	Shapiro-Wilk Sig.
Kedisiplinan Belajar	0,159	0,047

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Sig.	Shapiro-Wilk Sig.
Hasil Belajar	0,200	0,306

Berdasarkan Kolmogorov-Smirnov, seluruh variabel memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan linear antara variabel kedisiplinan belajar dan hasil belajar. Hasil uji menunjukkan nilai Deviation from Linearity sebesar 0,360 ( $> 0,05$ ), sehingga hubungan antara kedua variabel dinyatakan linear.

Uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil ditunjukkan pada Tabel 7.

Tabel 7 Hasil Uji Korelasi

Variabel X dan Y	r hitung	r tabel	Keterangan
Kedisiplinan Belajar dan Hasil Belajar	0,595	0,2681	Signifikan, korelasi positif sedang

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,595 menunjukkan hubungan yang positif dan berada dalam kategori sedang. Karena  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$  dan signifikansi  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan belajar

dengan hasil belajar matematika siswa.

Kedisiplinan belajar merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan akademik siswa. Berdasarkan data pada Tabel 4.2, mayoritas siswa (52%) berada dalam kategori kedisiplinan "Rendah", dan hanya 2% dalam kategori "Sangat Tinggi". Hal ini menunjukkan masih rendahnya disiplin belajar siswa di SD Negeri Asempapan.

Kedisiplinan belajar sangat penting di sekolah, khususnya untuk siswa. Ini membantu mengarahkan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik. Kategori kedisiplinan belajar dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 1. Diagram Kategori Variabel Kedisiplinan Belajar

Dari tabel di atas, sebagian besar siswa (0,52%) berada dalam kategori "Rendah", sedangkan hanya 0,02% berada dalam kategori "Sangat Tinggi". Kondisi ini menunjukkan bahwa banyak siswa masih memiliki sikap disiplin belajar yang buruk, dan rendahnya tingkat kedisiplinan ini dapat berdampak pada pencapaian hasil belajar yang kurang optimal.

Selanjutnya hasil belajar kognitif matematika yang diambil dari nilai ujian tengah semester I.



Gambar 2. Distribusi Kategori Hasil Belajar

Dari diagram diatas dapat dijelaskan bahwa skor hasil belajar kognitif matematika yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 1 siswa, kategori tinggi sebanyak 6 siswa, kategori sedang sebanyak 26 siswa, hasil belajar kognitif dengan kategori rendah sebanyak 17 siswa,

dan kategori sangat rendah sebanyak 2 siswa. Sehingga dapat diketahui bahwa hasil belajar kognitif matematika SD Negeri Asempapan berada pada kategori sedang.

Dari hasil uji korelasi *Pearson Product Moment*, diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,595 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan pedoman interpretasi korelasi, nilai tersebut termasuk dalam kategori “kuat” dan signifikan secara statistik. Artinya, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar kognitif matematika siswa SD Negeri Asempapan. Dengan demikian, hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak.

Temuan ini sejalan dengan teori behaviorisme, yang menyatakan bahwa pembiasaan dan penguatan lingkungan dapat menyebabkan perubahan perilaku siswa (Firmansyah & Saepuloh, 2022). Stimulus yang mendorong perilaku belajar yang baik termasuk menyelesaikan tugas tepat waktu, memperhatikan instruksi guru, dan mematuhi aturan sekolah (Wahyuningtyas, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan beberapa studi sebelumnya. Rahayu & Lidinillah (2022) melakukan penelitian yang menemukan bahwa sikap disiplin siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif mereka. Patras et al., (2021). juga menemukan bahwa kedisiplinan belajar memiliki hubungan yang positif dengan hasil belajar matematika mereka. Ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini memperkuat gagasan bahwa kedisiplinan belajar adalah komponen penting yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya dalam matematika.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi penting bagi dunia pendidikan dasar, terutama dalam hal peran guru sebagai fasilitator pembentukan karakter disiplin siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai pendidik yang harus menanamkan nilai-nilai kedisiplinan melalui keteladanan, penguatan positif, dan sistem pembelajaran yang terstruktur (Sholikha et al., 2024). Misalnya, pemberian jadwal belajar yang

konsisten, penggunaan rubrik penilaian tugas yang jelas, serta evaluasi berkala terhadap perilaku belajar siswa dapat menjadi strategi praktis yang mendukung peningkatan disiplin. Sekolah juga berperan dalam membangun budaya akademik yang mendorong siswa untuk belajar dengan tertib, melalui program seperti penguatan karakter, pembiasaan literasi, dan pemberian reward bagi siswa yang menunjukkan perilaku belajar yang baik (Neviyarni, 2020). Dengan kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan pihak sekolah, diharapkan kedisiplinan belajar dapat ditingkatkan secara berkelanjutan sehingga berdampak positif pada peningkatan capaian hasil belajar siswa (Lestari, 2022), khususnya pada mata pelajaran matematika yang menuntut logika, ketekunan, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar kognitif matematika siswa SD Negeri Asempapan. Rata-rata kedisiplinan belajar siswa berada

pada kategori rendah dengan skor 66,8, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki kebiasaan belajar yang optimal. Sementara itu, hasil belajar kognitif matematika siswa menunjukkan rata-rata nilai sebesar 70,63, yang berarti meskipun sebagian siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), masih banyak yang belum mencapainya. Hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar  $r = 0,595$  dengan signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ), yang mengindikasikan adanya hubungan positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar dan hasil belajar kognitif matematika. Semakin tinggi kedisiplinan belajar siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar kognitif matematika yang mereka capai.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Z., & Tohir, M. (2019). Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Memecahkan Deret Aritmatika Dua Dimensi Berdasarkan Taksonomi Bloom. *Alifmatika: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 1(1), 44–60. <https://doi.org/10.35316/alifmatika.2019.v1i1.44-60>
- Adolph, R. (2016). *Upaya*

- Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Memahami Pengertian Akhlak Tercela Melalui Model Pembelajaran Interaktif Di Kelas VIII SMP Negeri 11 Banda Aceh.* 5(2), 1–23.
- Anwar, A., & Mardiana, M. (2022). Hubungan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Baubau. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 4(2), 185–199. <https://doi.org/10.31605/ijes.v4i2.1330>
- Firmansyah, D., & Saepuloh, D. (2022). Social Learning Theory: Cognitive and Behavioral Approaches. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(3), 297–324. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/jiph/index>
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2020). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151–164. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.633>
- Hilmi, R. Z., Hurriyati, R., & Lisnawati. (2018). *Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sdn 2 Bila Kec. Dua Pitue Kab. Sidrap.* 3(2), 91–102.
- Lestari, N. D. (2022). Penanaman Kemandirian Dan Pola Asuh Anak Melalui Konseling Integrasi Metode Mengaji “Ummi” Di Desa Seketi, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 1(4), 93–103. <https://doi.org/10.55542/jppmi.v1i4.262>
- Neviyarni, A. (2020). Perkembangan Kognitif, Bahasa, Perkembangan Sosio-Emosional, Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Inovasi Pendidikan*, 7(2), 1–13. <https://doi.org/10.31869/ip.v7i2.2380>
- Nilda, janna miftahul. (2021). Variabel dan skala pengukuran statistik. *Jurnal Pengukuran Statistik*, 1(1), 1–8.
- Nurmala, C. (2020). Hubungan Motivasi Intrinsik Dan Persepsi Mahasiswa Tentang Kompetensi Dosen Terhadap Pencapaian Nilai Mata Kuliah Asuhan .... *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, 8(1), 69–80.
- Patras, Y. E., Sabti, N. B., Windiyani, T., & Hidayat, R. (2021). The Effect of Learning Discipline on Independence Student Learning. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(2), 70–79. <https://doi.org/10.33751/pedagonal.v5i2.3937>
- Rahayu, J., & Lidinillah, D. A. M. (2022). Analisis Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas V Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(4), 231–544. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v9i4.53974>
- Sholikha, A. N., Zahra, F. Y., Amalia, M., Susanto, K., & Sari, N. (2024). *Analisis Gaya Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Rendah Di Kelas V Sdn Kelurahan Rawajati.* 187–195.
- Sugiyono, D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan.*
- Sundayana, R. (2014). *Statistika Penelitian Pendidikan.* Alfabeta.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam

Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>

Wahyuni Amelia, R., & Purnama, T. (2023). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return on Assets Pada Pt Ace Hardware Indonesia Tbk Periode Tahun 2012-2021. *JORAPI: Journal of Research and Publication Innovation*, 1(1), 82–88.

Wahyuningtyas, A. (2020). *Problematika Guru Dalam Menghadapi Gaya Belajar Siswa Kelas 5 Mi Sailul Ulum Pagotan Madiun*. i.